

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Lokasi dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMP Negeri 6 Bandung terletak di Jl. H. Yakub No. 36 Kota Bandung. Sekolah ini didukung oleh beberapa tenaga pendidik dan staf yang profesional serta kondisi sekolah yang menurut peneliti tepat untuk dijadikan lokasi untuk penelitian.

2. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah peserta didik kelas VIII-II SMPN 6 Kota Bandung tahun ajaran 2013-2014. Pemilihan subjek penelitian ini berdasarkan peserta didik yang kurang berani dalam memberikan jawaban, pendapat, argumentasi, dan menyimpulkan suatu konsep materi pelajaran dengan baik. Pemilihan subjek penelitian ini juga berdasarkan bahwa fasilitas belajar di kelas VIII-II terdapat banyak hasil tindakan vandalisme atau coret-coretan dengan motif berbagai eksistensi diri peserta didik. Selama pembelajaran berlangsung terdapat peserta didik yang mencoret-coreti meja belajar, sedangkan peserta didik yang lain atau temannya tidak menegurnya. Ketika ditanya kenapa mencoret-coret meja, peserta didik tidak memberikan alasan yang benar. Dilihat dari bentuk coret-coretan dikelas VIII-II banyak terdapat motif curhatan hati, identitas, dan informasi. Darisanalah terlihat keterampilan berpikir kritis masih kurang dan tempat untuk beraktualisasi mereka tidak ditempatkan atau disalurkan pada hal yang benar. Jumlah peserta didik di kelas VIII-II ini sebanyak 40 orang, yang terdiri dari 19 laki-laki dan 21 perempuan.

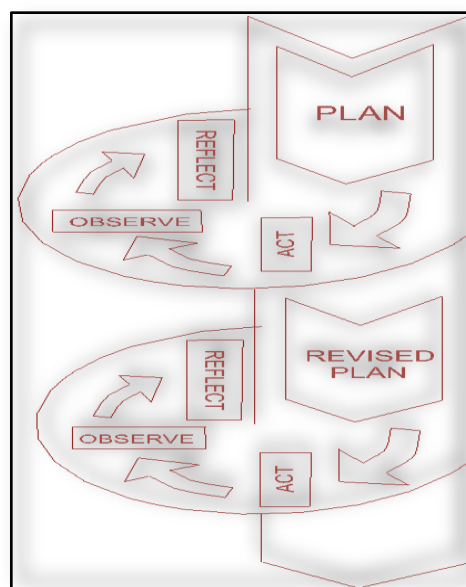
3. Waktu

Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2013-2014.

B. Desain Penelitian

Dalam proses penelitian tindakan kelas perlu adanya langkah-langkah praktis supaya penelitian terhadap penggunaan media graffti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa kelas VIII-II pada mata pelajaran IPS tersebut dapat dijabarkan secara jelas dan mudah. Pada bagian ini menurut Suhardjono *ar su.* (2009, hlm. 117) akan difokuskan pada kegiatan pokok, yaitu (1) *planning*, (2) *acting*, (3) *observing*, (4) *reflecting*. Rencana penelitian tindakan kelas ini akan dilakukan dengan tiga siklus. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan seterusnya sampai peneliti merasa puas.

Desain penelitian yang digunakan peneliti, yaitu model Kemmis & McTaggart. Berikut desain penelitian dibawah ini:



Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan Taggart (1988) (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Kegiatan-kegiatan tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. **Planning** yaitu rencana tindakan apa yang akan dilaksanakan pada penggunaan media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa pada mata pelajaran IPS.

Kegiatan *planning* antara lain sebagai berikut:

- a. Identifikasi masalah.
- b. Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian.
- c. Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- d. Perumusan masalah dan analisis penyebab masalah.
- e. Pengembangan intervensi (*action/solution*)

Pada tahap *planning* juga terdapat tahap perencanaan dengan peneliti beserta guru mitra berkolaborasi, guru mitra sebagai pengamat atau observer, sedangkan peneliti sebagai pelaksana proses kegiatan belajar dan pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan kondisi atau keadaan langsung di lapangan. Adapun pembuatan perencanaan pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan sebagai berikut :

- a. Menyusun atau mengembangkan perangkat Rencana Pelaksanaan dan Pembelajaran (RPP) yang disesuaikan dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) dari silabus pembelajaran IPS kelas VIII SMP.
 - b. Menyusun lembar kerja Siswa (LKS).
 - c. Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian.
 - d. Menyusun format observasi dan evaluasi pembelajaran.
 - e. Merencanakan untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
2. **Acting**, dalam tahap pelaksanaan (*acting*), guru harus mengambil peran dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa dengan menggunakan media graffiti pada siswa kelas VIII-II SMP Negeri

6 Kota Bandung. Adapun implementasi penggunaan media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa terangkum dalam langkah-langkah pembelajaran IPS berikut ini :

- a. Kegiatan dalam mengamati bentuk graffiti yang dibuat oleh pendidik, kemudian siswa menjawab atau menyimpulkan untuk mengetahui fokus masalah yang akan dibahas di dalam kelas.
- b. Kemudian membagikan lembar kerja pada setiap kelompok yang dikerjakan baik secara kelompok maupun individu.
- c. Siswa mencari informasi untuk membahas permasalahan-permasalahan atau pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan tulisan pada graffiti, dimana siswa dapat berbagi argumen dan informasi untuk memecahkan masalah sebagai salah satu cara membangun keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa.
- d. Siswa diberikan kesempatan atau diberikan waktu untuk menyajikan hasil pengerjaan tugasnya didepan kelas.
- e. Membahas penampilan masing-masing kelompok atau siswa
- f. Guru memberikan kesimpulan secara umum.

3. **Observing**, tahap observasi merupakan kegiatan pengamatan langsung terhadap pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam PTK. Tujuan pokok observasi adalah untuk mengetahui ada tidaknya perubahan yang terjadi dengan adanya pelaksanaan tindakan yang sedang berlangsung. Dalam tahap ini peneliti dan guru mitra mengamati kondisi pembelajaran dikelas yang meliputi:

- a. Melakukan observasi terhadap kelas yang diteliti.
- b. Mengamati kesesuaian penerapan media dengan pokok bahasan materi.
- c. Pengamatan guru memotivasi siswa saat kegiatan pembelajaran menggunakan media graffiti.

- d. Observer mencatat kelemahan dan kelebihan yang dilakukan guru selama melaksanakan tindakan.
 - e. Mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.
 - f. Mengamati siswa saat melakukan penyajian hasil pengerjaan LKS atau presentasi dan tanya jawab.
 - g. Mengamati dan memberikan penilaian bagaimana siswa memberikan pertanyaan dan argumennya saat sesi tanya jawab serta mengamati dan menilai hasil LKS dengan nilai yang telah ditentukan oleh peneliti.
4. **Reflecting**, refleksi dalam penelitian ini yaitu peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak tindakan dari berbagai kriteria. Berdasarkan hasil refleksi ini, peneliti bersama-sama mitra peneliti dapat melakukan revisi perbaikan terhadap rencana awal. Melalui refleksi, guru akan dapat menetapkan apa yang telah dicapai, serta apa yang belum dicapai, serta apa yang perlu diperbaiki lagi dalam pembelajaran berikutnya. Oleh karena itu hasil dari tindakan perlu dikaji, dilihat dan direnungkan, baik itu dari segi proses pembelajaran antara guru dan siswa, metode, alat peraga maupun evaluasi.

C. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif. Menurut Craswell (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 8) menjabarkan, bahwa “penelitian kualitatif adalah sebuah proses inkuiri yang menyelidiki masalah-masalah sosial dan kemanusiaan dengan tradisi metodologi yang berbeda.” Jadi pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian atau pemecahan suatu masalah fenomena-fenomena sosial yang bersifat ilmiah secara alamiah (*natural setting*). Namun dalam pengolahan data peneliti juga menggunakan pendekatan kuantitatif, Sontani dan Muhidin (2011, hlm. 10) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif merupakan suatu pendekatan penelitian yang dibangun berdasarkan

filsafat positivisme. Positivisme adalah suatu aliran filsafat yang menolak unsur metafisik dan teknologi dari realitas sosial.

Metode merupakan cara atau jalan untuk mencapai sesuatu. Penelitian (*research*) merupakan rangkaian kegiatan ilmiah dalam rangka pemecahan suatu permasalahan (Azwar, 1999, hlm. 1). Jadi metode penelitian dapat diartikan suatu cara dalam mencari suatu kebenaran masalah-masalah alam dan kemanusiaan melalui bidang atau disiplin ilmu-ilmu yang relevan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu penelitian tindakan kelas. Menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian reflektif didalam kelas dengan mengkaji tindakan-tindakan tertentu sebagai evaluasi pembelajaran.

D. Definisi Operasional

Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis memecahkan masalah menjadi dua variabel (X) media graffiti, variabel (Y1) keterampilan berpikir kritis siswa, dan variabel (Y2) aktualisasi diri Siswa. Dalam penelitian ini, penulis membatasi pengertian istilah-istilah sebagai berikut:

1. Media Graffiti

Graffiti berasal dari bahasa Yunani “*Graphein*” (menuliskan) yang bisa diartikan sebagai sebuah coretan gambar atau kata-kata pada dinding atau permukaan ditempat-tempat umum, atau tempat pribadi. Graffiti (juga ditulis *grafity* atau *grafitti*) merupakan adalah kegiatan seni rupa yang menggunakan komposisi warna, garis, bentuk dan volume untuk

menuliskan kalimat tertentu diatas dinding (Muttaqin, 2009, hlm. 25). Graffiti merupakan bagian dari media visual. Ciri-ciri graffiti pada umumnya berbentuk sebuah tulisan dengan pola tertentu yang mengandung kritikan sosial dan ekspresi diri pada media ruang publik maupun fasilitas pribadi seperti dinding atau tembok, triplek, dan karton atau kertas yang berbahankan dari cat cair, spidol, dan *crayon*.

2. Keterampilan Berpikir Kritis

Robert Ennis (dalam Fisher, 2009, hlm. 4) mendefinisikan bahwa “berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan.” Indonesia strong from (2008) mengemukakan bahwa “berpikir kritis adalah suatu tingkatan pola berpikir manusia yang bisa memprakirakan hal-hal apa yang mungkin menjadi permasalahan manusia dimasa mendatang dan mulai mempersiapkan solusinya sejak sekarang.” Dari kedua definisi tersebut kriteria dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis melalui media graffiti, yaitu membedakan graffiti menurut macam dan motifnya, menganalisis dampak dan soulisi dari sebuah graffiti, mengidentifikasi dan mengevaluasi asumsi dari graffiti yang tak terucapkan, menemukan makna dari sebuah grafitti, dan mengaplikasikan sebuah graffiti pada benda atau tempat yang layak.

Adapun Strategi dalam mengajar berpikir kritis menurut R.H. Ennis (1996) ada enam elemen dasar dengan menggunakan pendekatan FRISCO ialah:

- a. *Focus* (fokus), langkah awal dari berpikir kritis mengidentifikasi masalah dengan baik. Permasalahan yang menjadi fokus bisa terdapat dalam kesimpulan sebuah argumen.
- b. *Reason* (alasan), apakah alasan-alasan yang diberikan logis atau tidak untuk disampilkan seperti yang tercantum dalam fokus.

- c. *Inference* (kesimpulan), jika alasannya tepat apakah alasan itu cukup untuk sampai pada kesimpulan yang diberikan.
- d. *Situation* (situasi), mencocokkan dengan situasi yang sebenarnya.
- e. *Clarity* (kejelasan), harus ada kejelasan mengenai istilah-istilah yang dipakai dalam argumen tersebut sehingga tidak terjadi kesalahan dalam membuat kesimpulan.
- f. *Overview* (tinjauan ulang), artinya perlu pengecekan ulang apa yang sudah ditemukan, diputuskan, diperhatikan, dipelajari, dan disimpulkan.

Adapun peneliti memilih 3 (tiga) indikator berpikir kritis karena dengan pertimbangan kondisi siswa dan sekolah yang telah dipaparkan. 3 (tiga) indikator tersebut adalah bertanya menjawab pertanyaan tentang suatu penjelasan dan tantangan, membuat kesimpulan, dan membuat penjelasan lanjut.

3. Aktualisasi Diri

Maslow (dalam Arinato, 2009) menyatakan aktualisasi diri adalah proses menjadi diri sendiri dan mengembangkan sifat-sifat dan potensi psikologis yang unik. Aktualisasi diri dapat didefinisikan sebagai perkembangan yang paling tinggi dari semua bakat, pemenuhan semua kualitas dan kapasitas. Aktualisasi juga memudahkan dan meningkatkan pematangan serta pertumbuhan (www.psychologymania.com). Menurut Maslow (dalam Boeree, 2013, hlm. 258) ada beberapa karakteristik yang menunjukkan seseorang mencapai aktualisasi diri atau cara mengaktualisasikan diri, yaitu kreatif, rasa persaudaraan, kepekaan sosial, simpati, dan prike-manusiaan. Hal-hal tersebut merupakan cara untuk menjadi diri sendiri dengan mengembangkan sifat-sifat serta potensi individu sesuai ciri khas yang ada, agar menjadi kepribadian yang utuh.

Adapun peneliti hanya memilih 2 karakteristik sebagai indikator fokus penelitian yaitu kreatif dan kepekaan sosial.

4. Pembelajaran

Komalasari (2010, hlm.3) mendefinisikan pembelajaran sebagai suatu sistem atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

5. Pendidikan IPS

Banks (dalam Sapriya, 2008, hlm. 3) memberikan definisi *Social Studies* sebagai berikut: *“The social studies is that part of the elementary and high school curriculum which has the primary responsibility for helping students to develop the knowledge, skill, attitudes, and values needed to participate in the civic life of their local communities, the nation, and the world.”* Jadi *Social studies* adalah bagian dari kurikulum sekolah dasar dan menengah yang mempunyai tanggung jawab pokok membantu para siswa untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang diperlukan dalam hidup bernegara di lingkungan masyarakatnya.

kurikulum 2013 Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya dalam konteks peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi. Tema yang dikaji dalam IPS adalah fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat baik masa lalu, masa sekarang, dan kecenderungannya di masa-masa mendatang. Pada jenjang SMP/MTs, mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diharapkan dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian tindakan kelas yang memiliki peranan penting. Arikunto (1998, hlm. 151) mengemukakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dari pengertian tersebut bahwa instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan informasi tentang variabel atau objek yang sedang diteliti. Namun dalam penelitian ini bisa menggunakan instrumen lain sebagai pendukung peneliti dalam memperoleh data. Adapun instrumen lain yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas yaitu :

1. Peneliti

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu peneliti sebagai instrumen juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan (Sugiyono, 2013, hlm. 305).

2. Lembar Observasi

Kerlinger (dalam Arikunto, 1998, hlm. 225) mengemukakan bahwa observasi adalah suatu istilah umum yang mempunyai arti semua bentuk penerimaan data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitungnya, mengukurnya, dan mencatatnya. Observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Pedoman observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas guru dan siswa pada saat penggunaan media graffiti untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri dalam mata pelajaran IPS. Lembar observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah lembar

observasi terhadap guru dalam penggunaan media visual graffiti pada pembelajaran IPS dan Instrumen berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa pada penggunaan media graffiti.

3. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk memperoleh informasi baik dari guru maupun siswa dalam mengukur tingkat keberhasilan tindakan yang telah dilakukan dikelas. Secara garis besar pedoman wawancara dibagi menjadi dua yaitu, pedoman wawancara tidak terstruktur adalah pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan, sedangkan pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *checklist* (Arikunto, 1998, hlm. 231). Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap dalam observasi. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri.

4. Catatan Lapangan

Catatan lapangan (*field notes*) merupakan salah satu cara melaporkan hasil observasi, refleksi, dan reaksi terhadap masalah-masalah kelas (Hopkins, 2011, hlm. 181). Catatan lapangan merupakan catatan tertulis berisi tentang segala peristiwa sehubungan dengan tindakan yang dilakukan guru mengenai apa yang dilihat, didengar dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data seperti mengetahui berbagai aspek pembelajaran di kelas, suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan siswa.

5. Lembar Tes

Lembar tes bentuk isian LKS dilakukan setiap siklus dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan siswa (terlampir dalam RPP) dan skenario untuk pembelajaran dengan penggunaan graffiti sebagai media pembelajarannya.

6. Dokumentasi

Dokumentasi yang diambil atau digunakan dalam penelitian ini berupa foto dan dokumen atau data penting yang menunjang terhadap penelitian. Foto-foto diambil selama proses penelitian berlangsung meliputi, saat pembelajaran, observasi, dan wawancara.

F. Validitas Data

Salah satu hal yang terpenting adalah validitas data. Agar dapat diperoleh data yang valid, instrument atau alat untuk mengevaluasinya harus valid, jadi validitas merupakan salah satu syarat penting dalam pelaksanaan seluruh jenis kegiatan penelitian termasuk penelitian tindakan kelas. Untuk melihat valid tidaknya suatu data, Hopkins (Wiriaatmadja, 2012, hlm. 168-170) menggunakan teknik sebagai berikut :

1. *Member chek*, yakni dengan memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh peneliti dengan cara mengkonfirmasi kepada guru kelas pada setiap akhir tindakan.
2. *Triangulasi*, yakni memeriksa kebenaran hipotesis, konstruk, atau analisis yang diperoleh peneliti dengan cara membandingkan dengan hasil orang lain, yakni kepala sekolah, guru pamong, guru lain, siswa, staf TU dan sebagainya. Hasil triangulasi ini kemudian dijabarkan dalam catatan lapangan.
3. *Audit Trial*, yakni mengecek kebenaran prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan dengan teman sejawat atau dosen pembimbing.

4. *Expert Opinion*, merupakan tahap akhir validasi yang mana penulis mengkonsultasikan hasil temuan kepada pakar dibidangnya. Dalam hal ini peneliti mengkonfirmasikannya dengan dosen pembimbing IPS, sehingga hasil penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan.
5. *Saturasi* adalah situasi pada waktu data sudah jenuh, atau tidak ada lagi data lain yang berhasil dikumpulkan. Situasi ini yaitu dimana pada siklus lanjutan dalam penelitian ini tidak ditemukan data baru maka terdapat suatu kejenuhan itu disebut saturasi.

G. Teknik Pengumpulan Data

Agar data-data yang diperoleh relevan dengan permasalahan dalam penelitian ini, maka diperlukan suatu teknik pengumpulan data. Mengumpulkan data merupakan pekerjaan yang penting dalam meneliti. Sependapat dengan Sugiyona (2013, hlm. 308) “teknik mengumpulkan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.”

Adapun langkah-langkah dalam proses pengumpulan data ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Kegiatan observasi yang peneliti lakukan adalah dengan cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat dan mengamati individu atau kelompok secara langsung. Dalam hal ini yang menjadi objek pengamatan adalah siswa, pembelajaran yang berlangsung, lingkungan kelas dan hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa itu sendiri. Kejadian-kejadian yang ada dilapangan dicatat dalam lembar catatan lapangan. Manfaat yang diperoleh adalah sebagai bahan refleksi atau diskusi balikan untuk menentukan rencana tindakan siklus

berikutnya, sehingga dari siklus I ke siklus berikutnya dapat di evaluasi kemajuannya.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan cara observasi berupa *structured or controlled observation* yaitu observasi yang direncanakan dan terkontrol. Pada observasi ini peneliti menggunakan pedoman observasi yang tersusun dan memuat aspek- aspek atau gejala-gejala yang perlu diperhatikan pada waktu penelitian berlangsung. Kedudukan observer dalam penelitian ini adalah alat untuk memantau pertumbuhan, kemajuan siswa dalam pembelajaran agar sesuai dengan apa yang direncanakan sekaligus sebagai alat dalam mengevaluasi dan merefleksi dari tindakan yang dilakukan di kelas, yang tercermin dalam aktivitas belajar dari siswa khususnya pada mata pelajaran IPS.

Peneliti membatasi aspek-aspek atau fokus permasalahan pada keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa. Adapun lembar indikator penelitian keterampilan berpikir kritis peneliti hanya memilih tiga indikator yaitu: a. Memberikan penjelasan sederhana (menjawab pertanyaan), b. Kesimpulan (*inference*), c. Memberi penjelasan lanjut. Sedangkan untuk lembar aktualisasi diri siswa, peneliti memuat dua indikator, yakni kreatif dan kepekaan sosial. Adapun aspek fokus observasi terhadap guru, antara lain sebagai berikut:

- a. Menumbuhkan motivasi belajar peserta didik.
- b. Kemampuan memfokuskan perhatian peserta didik.
- c. Kemampuan dalam mengarahkan peserta didik berdiskusi.
- d. Kemampuan membimbing peserta didik dalam melakukan penemuan informasi dari berbagai sumber referensi.
- e. Kemampuan merespon pendapat peserta didik.
- f. Kemampuan mengolah hasil belajar dengan media graffiti.

Pengisian setiap lembar observasi dilakukan dengan menggunakan *check list* pada salah satu kolom yang telah disediakan. Untuk memudahkan dalam penilaian peneliti pun membentuk penilaian sendiri

masing-masing pada lembar observasi dengan standar ketercapaian sebagai berikut: B = Baik, C = Cukup K = Kurang. Adapun skor yang peneliti tentukan ialah B = 3, C = 2, K = 1. Ketercapaian keberhasilan siswa dalam berpikir kritis dan aktualisasi diri, peneliti tentukan pada skor 76 (tujuh puluh enam) menyesuaikan dengan nilai KKM pelajaran IPS di sekolah tersebut.

2. Wawancara

Wawancara atau *interview* adalah suatu percakapan, tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu masalah tertentu. Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 117) mengemukakan bahwa “wawancara adalah salah satu cara untuk mengetahui situasi tertentu di dalam kelas dilihat dari sudut pandang yang lain.” Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dari siswa dan guru yang tidak terungkap baik dalam kuesioner maupun dalam observasi. Objek yang diwawancarai ialah peserta didik dengan populasi siswa siswi kelas VIII-II dan sampel dipilih dari beberapa peserta didik yang mempunyai nilai rata-rata tinggi, sedang, dan rendah pada mata pelajaran IPS. Wawancara kepada peserta didik dilakukan sebelum, sedang, dan sesudah penelitian. Namun wawancara ini tidak sepenuhnya terpaku pada pedoman wawancara karena untuk lebih mendapatkan data yang lebih mendalam. Sedangkan wawancara kepada guru ialah guru mitra atau guru mata pelajaran IPS pada pra-penelitian

Pedoman wawancara digunakan untuk mengungkapkan data secara kualitatif. Data ini bersifat lebih luas dan dalam, karena data ini digali oleh peneliti sampai peneliti merasa cukup. Pedoman wawancara ini digunakan oleh peneliti sebagai pemandu dan penguatan terhadap penelitian itu sendiri. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mendapatkan data mengenai pendapat penggunaan media graffiti dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri.

3. Studi Dokumentasi

Dalam melaksanakan studi dokumentasi peneliti mengumpulkan data sekunder yaitu berupa data dari buku-buku, karya tulis ilmiah seperti tesis, skripsi, jurnal, dan lain sebagainya. Selain mengumpulkan data sekunder, dalam penelitian ini juga menggunakan pedoman studi dokumentasi. Pedoman studi dokumentasi diambil tes hasil belajar dalam bentuk LKS penggunaan media graffiti. Tes hasil belajar dibuat oleh peneliti sendiri dan dikonsultasikan dengan guru sebagai kolaborator, yang digunakan sebagai alat pengumpul data, sehingga akhirnya akan terlihat peningkatan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa pada mata pelajaran IPS. Foto proses pembelajaran sebagai bukti proses dengan menggunakan graffiti sebagai media pembelajaran yang dilaksanakan pada siswa kelas VIII-II SMPN 6 Kota Bandung dan dokumen resmi seperti silabus dan rencana proses pembelajaran.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Filsafat yang mendasari penelitian tindakan mengatakan bahwa analisis data dilakukan melalui diskusi tentang kriteria, ruang lingkup peneliti serta tingkah laku yang terlihat. Analisis adalah memberikan makna/arti terhadap apa yang telah terjadi di dalam kehidupan/kelas sesungguhnya. Tingkah laku yang diperinci hanya menunjukkan berapa kali orang melakukan sesuatu, tetapi bukan alasan ia melakukannya. Cara ini hanya terpaku pada jenjang deskriptif saja, dan apa yang dapat dilihat (Kusumah dan Dwitagama, 2012, hlm. 83).

Rencana analisis data yang ingin peneliti lakukan dari awal sampai akhir yaitu lebih menekankan nilai kepada aspek keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa. Bentuk evaluasi dalam penelitian ini adalah hasil tugas LKS dimana peneliti bisa melihat apakah siswa sudah mampu

berpikir secara kritis dan mampu mengaktualisasikan diri pada mata pelajaran IPS dengan menggunakan media graffiti. Faisal dan Moleong (dalam Iskandar, 2009, hlm. 26) menyatakan bahwa pengumpulan data, reduksi data, *display* data, dan verifikasi atau pengambilan kesimpulan bukan suatu yang berlangsung secara linier, tetapi bersifat simultan atau siklus yang interaktif.

Miles dan Huberman (dalam Hopkins, 2011, hlm. 237) model interaktif analisis data ialah sebagai berikut:

- a. **Reduksi Data:** reduksi data menunjuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, mensimplifikasi, mengabstraksikan, dan mentransformasikan data-data entah yang muncul dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Reduksi data merupakan proses pengumpulan data penelitian, seorang peneliti dapat menemukan kapan saja waktu untuk mendapatkan data yang banyak, apabila peneliti mampu menerapkan metode observasi, wawancara atau dari berbagai dokumen yang berhubungan dengan subjek yang diteliti (Iskandar, 2009, hlm. 76).
- b. **Tampilan Data:** menghimpun informasi secara terorganisir yang memungkinkan kita untuk menarik kesimpulan-kesimpulan dan melaksanakan tindakan melihat tampilan-tampilan data membantu kita memahami apa yang terjadi dan melaksanakan sesuatu analisis atau tindakan lebih jauh yang didasarkan pada pemahaman tersebut. Sedangkan Iskandar (2009, hlm. 77) mengemukakan bahwa melaksanakan *display* data atau penyajian data kepada yang telah diperoleh ke dalam sejumlah matriks atau daftar kategori setiap data yang didapat, penyajian data biasanya digunakan berbentuk teks neratif.
- c. **Penarikan Kesimpulan:** tahap ketiga dalam analisis data adalah kesimpulan dan verifikasi. Dari tahap awal pengumpulan data, guru atau peneliti mulai menelusuri makna-makna dari data yang

diperoleh, mencatat rutinitas-rutinitas, pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi, aliran-aliran kausatif, dan proposisi-proposisi. Sedangkan Iskandar (2009, hlm. 77) mengemukakan bahwa mengambil kesimpulan merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan *display* data sehingga data dapat disimpulkan, dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji kembali dengan data di lapangan, dengan cara merefleksi kembali, peneliti dapat bertukar pikiran dengan teman sejawat, triangulasi, sehingga kebenaran ilmiah dapat tercapai. Sedangkan verifikasi dimaksudkan agar penilaian tentang kesesuaian data dengan maksud yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut lebih tepat dan obyektif.

2. Analisis Data Kuantitatif

Pada penelitian ini selain menganalisis data dengan metode kualitatif, peneliti juga menggunakan metode kuantitatif. Pengolahan data kuantitatif adalah pengolahan data-data yang didapatkan dalam penelitian berupa angka-angka. Sugiyono (20013, hlm. 14) mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, teknik pengambilan sample pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pengolahan data atau analisis data kuantitatif pada penelitian ini dilakukan secara sederhana. Penghitungan data kuantitatif dalam menganalisis hasil observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa dengan cara menghitung persentase setiap kategori untuk setiap tindakan. Adapun cara

penghitungannya sebagaimana Komalasari (2011, hlm. 156) merumuskan penghitungan perolehan skor dengan menggunakan rumus di bawah ini:

Penghitungan rata-rata (persentase): $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

Presentase Aktivitas Guru = $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Seluruh Aktivitas}} \times 100\%$

Seluruh Aktivitas

Presentase keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa

= $\frac{\text{Perolehan Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$

Skor Maksimal

Penilaian Keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri

= $\frac{\text{Skor Total berpikir kritis} + \text{skor total aktualisasi diri}}{2}$

2

Setelah dihitung kemudian hasilnya dikonversikan, adapun konversi rata-rata tersebut ialah sebagai berikut:

Rentang Skor	Kategori
66,7%-100%	B = Baik
33,4%-66,6%	C = Cukup
0-33%,3%	K = Kurang

3. Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan langkah kegiatan analisis data terpenting dalam penelitian tingkatan kelas. Tahapan ini bertujuan untuk memberikan makna terhadap data-data yang telah diperoleh. Sehingga masalah penelitian bisa dipecahkan. Tahapan ini juga dilakukan untuk menafsirkan keseluruhan temuan dalam penelitian.

Menginterpretasikan data harus dilakukan secara rinci sehingga mendapatkan hasil dengan baik. Tahapan interpretasi atau penafsiran data dalam penelitian tindakan kelas Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2010, hlm. 186) mengemukakan bahwa kegiatannya mencakup menyesuaikan hipotesis kerja yang sudah sah kepada teori yang menjadi kerangka

pemikiran sehingga menjadi bermakna. Hal ini berarti, bahwa hipotesis kerja tersebut dihubungkan dengan teori, dengan kaidah-kaidah yang berlaku dalam praktek sehari-hari, atau bahkan dengan naluri guru dalam menilai pembelajaran yang baik. Dengan cara ini, guru peneliti memberikan makna kepada serangkaian observasi yang dilakukannya dalam penelitian tindakan kelasnya, dari yang tadinya berupa data dan konstruk hasil pengamatan. Dalam interpretasi data ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti, yaitu:

- a. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan.
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus.
- c. Mendeskripsikan hasil observasi.
- d. Menganalisis penggunaan media dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan aktualisasi diri siswa.